

## CEGAH STUNTING DENGAN POLA ASUH ANAK DI DESA BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

Maksud Hakim<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Nur Aisyah Qadri Saiful<sup>3</sup>, Ali Syahban Amir<sup>4</sup>, Anna Sulfianti<sup>5</sup>, Wahyu Anugrah Manippi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Turatea Indonesia

maksudhakim@gmail.com<sup>1</sup>, abdrahmanbtg@gmail.com<sup>2</sup>, nuraisyahqadri@gmail.com<sup>3</sup>, syahban.teaching@gmail.com<sup>4</sup>, anna.sulfianti91@gmail.com<sup>5</sup>, wahyumanippi73@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear. Permasalahan stunting yang terjadi pada anak, salah satu faktornya karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh bagi anak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang stunting. metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa seminar dengan menghadirkan narasumber yaitu memberikan materi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan permainan kartu.

**Kata Kunci :** Stunting, PKM, Gizi Dan Pola Asuh Bagi Anak Usia Dini

### Abstract

Stunting is an appropriate measure to identify long-term malnutrition in children which ultimately causes inhibition of linear growth. One factor of the stunting problem that occurs in children is the lack of knowledge in the community, especially parents, about the importance of nutrition and parenting patterns for early childhood. The aim of community service activities (PKM) is to provide knowledge about stunting. The method used in implementing this PKM activity is in the form of a seminar by presenting resource persons, namely providing material through lectures, discussions, questions and answers and card games.

**Keywords :** Stunting, PKM, Nutrition And Parenting Patterns For Early Childhood

### PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu masalah di Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi yang dilansir dari situs Kemenkes RI, pada 2016 angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,5 persen. Artinya sekitar 1 dari 3 balita di Indonesia mengalami stunting. Bahkan pada 2017 angkanya meningkat menjadi 29, 6 persen. Angka ini menempatkan Indonesia berada pada status kronis. Sebab WHO mengklasifikasikan negara mengalami status kronis jika angka prevalensinya melebihi 20 persen. Angka ini juga menempatkan Indonesia di posisi teratas angka stunting terparah di Asia tenggara. (Pamungkas, 2021).

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015 dalam Ruswati dkk, 2021). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rossha et al., 2020 Ruswati dkk, 2021).

Kemenkes RI (2017) mencatat bahwa stunting pada anak sekolah usia 5-12 tahun adalah sebesar 27,7% dengan prevalensi pendek sebesar 19,4% dan sangat pendek 8,3%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting (kependekan) nasional untuk usia 5-12 tahun sebesar 24%. Stunting di Indonesia sejak tahun 2007-2018 terbilang masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian lebih (Kemenkes RI, 2018 dalam Pratiwi, dkk, 2021). Stunting sendiri merupakan kondisi dimana anak memiliki tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia. Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi

jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear, stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya (Fikawati, Syafiq and Veratamala, 2017).

Permasalahan stunting yang terjadi pada anak, salah satu faktornya karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh bagi anak usia dini. Menurut Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2022) Stunting juga dapat disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan).

Oleh sebab itu, perlu pengetahuan bagi masyarakat terutama orangtua akan pentingnya pola asuh anak pada anak usia dini (balita). Dengan adanya pengetahuan tentang stunting diharapkan akan menjadi dasar bagi masyarakat dan orang tua dalam mencegah/mengurangi terjadinya stunting pada anak.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang stunting dan akibat yang ditimbulkannya serta mencegah terjadinya stunting pada anak, dengan melakukan seminar tentang cegah stunting dengan pola asuh anak di Desa Bontorappo kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

## METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa seminar dengan menghadirkan narasumber yaitu memberikan materi melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan permainan kartu, Kegiatan ini dilakukan secara langsung selama sehari yang dilaksanakan bersama dosen dan mahasiswa KKN Institut Turatea Indonesia yang bertempat di Kantor Desa Bontorappo, pada hari Jumat tanggal 1 September 2023, Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Proses kegiatan ini diawali dengan pembukaan acara, pemberian materi oleh narasumber, diskusi dan sesi tanya jawab, game/permainan kartu, dan diakhiri dengan penutupan acara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan selama satu hari yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 September 2023, yang bertempat di Kantor Desa Bontorappo Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Yang diawali dengan pembukaan acara oleh bapak Kepala Desa.



Gambar 1. Pembukaan acara

Selanjutnya pemberian materi oleh narasumber dengan tema cegah stunting dengan pola asuh anak. Materi – materi yang disampaikan berisi tentang pengertian stunting, akibat dari stunting pada perkembangan anak, dan pentingnya pola asuh yang baik untuk mencegah terjangkitnya stunting pada anak terutama anak usia dini (balita).



Gambar 2. Pemberian Materi

Kemudian setelah pemberian materi acara dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber berkaitan tentang materi yang diberikan dan masalah-masalah yang dihadapinya selama mengasuh anak-anaknya. Ada pula peserta yang merupakan salah satu kader posyandu memberikan dan berdiskusi tentang pengalamannya selama menangani masyarakat yang didalam keluarganya terdapat anak yang terkena stunting.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab

Permainan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Peserta permainan kartu diikuti oleh pasangan atau teman, 1 pasangan/teman terdiri dari 2 orang, dimana pasangan tersebut saling bertanya sesuai isi kartu dan pasangannya menjawab, begitupun sebaliknya.





Gambar 4. Permainan kartu

Kegiatan terakhir yaitu penutupan acara.



Gambar 5. Penutupan acara

## SIMPULAN

Stunting adalah ukuran yang tepat untuk mengidentifikasi terjadinya kurang gizi jangka panjang pada anak yang akhirnya menyebabkan penghambatan pertumbuhan linear. Permasalahan stunting yang terjadi pada anak, salah satu faktornya karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama orang tua akan pentingnya gizi dan pola asuh bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati, S., Syafiq, A. And Veratamala, A. 2017. Gizi Anak Dan Remaja. Depok: PT.Rajagrafindo Persada
- Kemendes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. <https://yankes.kemkes.go.id/>. Diakses 24 September 2023
- Ruswati dkk, 2021. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal: Pengmaskemas. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/viewFile/5747/1323>.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). Buletin Penelitian Kesehatan, 48(3), pp.169-182.
- Pamungkas, 2021. Memahami Stunting: Penyebab Hingga Langkah Pencegahannya. <http://www.gooddoctor.co.id>. Diakses 24 September 2023
- Pratiwi, Dkk, 2021. Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar : A Literature Review. <https://stikes-nhm.e-journal.id/nu/index>.
- World Health Organization, 2015. Stunting in a nutshell. [online] Available